

Pengaruh *Corporate Governance*, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Muhamad Muslih¹, Cahya Tri Mulyaningtyas²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia ¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia ²

Abstract. *The study aims to determine the impact of corporate governance, competition and corporate characteristics on corporate risk disclosure in consumer goods sector manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The population in this study is consumer good sector manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 21 companies with a research period of 5 years. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using E-views 10 Student Version software. The results showed that simultaneously corporate governance, competition and corporate characteristics had a significant effect on corporate risk disclosure. Partially, Independent board of commissioners, quality of external auditors, firm size, profitability had no significant effect on corporate risk disclosure. Meanwhile, competition has a positive significant effect on corporate risk disclosure.*

Keywords: *Corporate Governance; Competition; Corporate Characteristics; Corporate Risk Disclosure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, kompetisi dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Metode analisis data dalam yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E-views 10 Student Version*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *corporate governance*, kompetisi dan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Secara parsial, dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan, kompetisi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Governance; Kompetisi; Karakteristik Perusahaan; Pengungkapan Risiko Perusahaan*

Corresponding Author. muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id, cahyatrimumulyaningtyas@gmail.com.

How to Cite This Article. Muslih, M., Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 179-188.

History of Article. Received : Januari 2019, Revision: Maret 2019 Published: Juni 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i1.17303

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Suatu kondisi ketidakpastian dalam kegiatan usaha merupakan hal yang wajar. Kondisi ketidakpastian ini biasa disebut dengan risiko. Risiko merupakan suatu bentuk keadaan yang tidak pasti dan mungkin akan terjadi berdasarkan pertimbangan saat ini (Fahmi, 2016). Setiap risiko yang terjadi di perusahaan dapat diungkapkan melalui laporan tahunan. Pengungkapan risiko

perusahaan dapat diketahui jika pembaca diinformasikan tentang setiap kesempatan atau prospek, atau tentang setiap *hazard*, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan, yang telah menimpa perusahaan atau mungkin saja menimpa perusahaan di masa yang akan datang, atau tentang pengelolaan *hazard*, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan (Linsley dan Shrives, 2006).

Pengungkapan risiko ini bertujuan untuk membantu mengatasi dan mengantisipasi risiko, mengurangi adanya asimetri informasi dan membantu mempermudah *stakeholder* untuk memahami profil risiko perusahaan. Namun, masih saja terdapat perusahaan yang kurang mengantisipasi risiko yang ada. Contohnya pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami risiko strategis dalam hal regulasi. Hal ini dikarenakan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk terlambat melaporkan akuisisi saham mayoritas PT Prima Top Boga sehingga KPPU menjatuhkan hukuman denda sebesar RP 2,8 milyar (Yadika, 2018). Selain itu, terdapat kasus lainnya yang terjadi pada Mandom Indonesia Tbk yang mengalami risiko operasional dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja pada tahun 2015, dimana terjadi kebakaran pada salah satu perusahaan pabriknya akibat kebocoran gas *flexible tube* dimesin konveyor sehingga terdapat 28 karyawan tewas dan 31 lainnya mengalami luka bakar dan perusahaan menanggung kerugian sebesar Rp 89,762 milyar (Purba, 2015). Berdasarkan kasus-kasus yang telah dipaparkan, maka perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas agar risiko-risiko yang akan terjadi dapat diantisipasi.

Untuk mengurangi adanya kasus risiko seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperlukannya suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengarahkan suatu perusahaan seperti *corporate governance* (Susilo, 2017:168). Salah satu bagian dari *corporate governance* adalah dewan komisaris independen dan auditor eksternal.

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki saham perusahaan namun ditunjuk sebagai komisaris independen dikarenakan faktor ilmu dan pengalaman yang dimilikinya pada bidang tersebut (Fahmi, 2016). Pada perusahaan yang terdapat dewan komisaris independen ini dimaksudkan untuk mengawasi perusahaan agar perusahaan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dewan komisaris independen juga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko yang seharusnya diungkapkan oleh

perusahaan, karena semakin banyak perusahaan memiliki dewan komisaris independen maka semakin tinggi tuntutan perusahaan dalam mengungkapkan informasi risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhana dan Cahyonowati (2013) dan Indriani *et al.*, (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Namun, penelitian Utomo dan Chariri (2014) dan Ramadhani *et al.*, (2015) menyatakan tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Auditor eksternal merupakan seseorang yang melakukan audit tahunan yang harus memiliki sifat independen, kompeten dan mempunyai kualifikasi agar dapat memberikan asurans eksternal dan obyektif atas laporan keuangan yang disajikan secara material (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:168). Selain itu, auditor eksternal akan mempengaruhi kualitas auditor eksternal yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* memiliki tuntutan untuk memperluas informasi yang diungkapkan. Sehingga *stakeholder* dapat menggunakan informasi berupa laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Syifa (2013), Agustina dan Ratmono (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sebaliknya, penelitian Marhaeni dan Yanto (2015), Ramadhani *et al.*, (2015) dan Wardhana dan Cahyonowati (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan risiko.

Kompetisi merupakan persaingan antar perusahaan, baik perusahaan sejenis atau tidak sejenis. Kompetisi Setiap perusahaan pendatang baru memiliki kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan tersebut (Agustina dan Ratmono, 2014). Agustina dan Ratmono (2014) menjelaskan bahwa terdapat tiga sumber hambatan masuk untuk pesaing baru,

yaitu peraturan, strategi perbedaan produk dan kondisi obyektif dalam proses produksi dan/atau penjualan. Pada kategori ketiga merupakan salah satu cara yang dibutuhkan perusahaan untuk memasuki sebuah industri yaitu jumlah investasi modal. Jumlah investasi modal ini dapat dilihat dari nilai kepemilikan aset tetap perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan. Jumlah investasi modal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengatasi hambatan masuk, karena semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut masuk ke dalam pasar (Agustina dan Ratmono, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Mokhtar dan Mellet (2013), Agustina dan Ratmono (2014) dan Mazaya dan Fuad (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh kompetisi terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan nilai kepemilikannya. Sesuai dengan teori agensi, besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi banyaknya informasi risiko yang diungkapkan (Al-Maghzom *et al.*, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Aditya dan Meiranto (2015), Doi dan Harto (2014) dan Erwati *et al.*, (2014) menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sebaliknya, penelitian Hanafiah (2014) dan Agustina dan Ratmono (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri Sujarweni (2017:64). Hanafiah (2014) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kompensasi perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak demi meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hanafiah (2014), Yulandari *et al.*, (2016) dan Ruwita dan Harto (2013) menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sebaliknya, penelitian Doi dan Harto (2014) dan Wicaksono dan Adiwibowo (2017) menyatakan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengungkapan Risiko Perusahaan

Pengungkapan risiko perusahaan adalah jika pembaca diinformasikan tentang setiap kesempatan atau prospek, atau tentang setiap *hazard*, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan, yang telah menimpa perusahaan atau mungkin saja menimpa perusahaan di masa yang akan datang, atau tentang pengelolaan *hazard*, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan (Linsley dan Shrides, 2006).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Fahmi (2016:10) dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki saham perusahaan namun ditunjuk sebagai komisaris independen dikarenakan faktor ilmu dan pengalaman yang dimilikinya pada bidang tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan jumlah minimum dewan komisaris independen sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Kualitas Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan seseorang yang melakukan audit tahunan yang harus memiliki sifat independen, kompeten dan mempunyai kualifikasi agar dapat memberikan asurans eksternal dan obyektif atas laporan keuangan yang disajikan dalam posisi yang material (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:168). Auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan pemegang saham (Wallace *et al.*, 1994; Mokhtar dan Mellet, 2013)

Kompetisi

Kompetisi merupakan hal yang selalu terjadi dalam kegiatan usaha. Setiap

perusahaan akan bersaing dengan perusahaan sejenis untuk dapat menguasai pasar. Menurut Mokhtar dan Mellet (2013) dan Agustina dan Ratmono (2014) mengemukakan bahwa kompetisi dapat diukur dengan menggunakan hambatan masuk. Hambatan masuk umumnya dialami oleh perusahaan pendatang baru. Karena perusahaan pendatang baru biasanya memiliki hambatan untuk memasuki pasar atau menguasai pangsa pasar (Agustina dan Ratmono, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai tersebut maka akan semakin banyak keterlibatan pemangku kepentingan (Erwati *et al.*, 2014). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tersebut, total penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah aset perusahaan (Hanafiah, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2015:166). Selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga menggambarkan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang saham dan pengelolaan sumber daya (Doi dan Harto, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen

Pengungkapan risiko perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Terdapat 39 *item* pengungkapan risiko perusahaan yang berdasarkan penelitian Mokhtar dan Mellet (2013) sebagai berikut:

<i>Financial Risk</i>	a. Interest Rate b. Exchange Rate c. Commodity
-----------------------	--

	d. Liquidity e. Credit f. Going concern g. Cost of capital
<i>Operation Risk</i>	a. Customer Satisfaction b. Product Development c. Efficiency and Performance d. Sourcing e. Stock obsolescence and shrinkage f. Product and Service Failure g. Environmental h. Health and Safety i. Brand Name Erosion
<i>Empowerment Risk</i>	a. Management process b. Leadership and Management c. Outsourcing d. Performance Incentives e. Change Readiness f. Communications
<i>Information Processing and Technology Risk</i>	a. Integrity b. Access c. Availability d. Infrastructure
<i>Integrity Risk</i>	a. Management and Employee Fraud b. Illegal Acts c. Reputation
<i>Strategic Risk</i>	a. Environmental Scan b. Industry c. Business Portfolio d. Compet (bersambung) e. Pricing f. Valuation g. Life cycle h. Performance Measurement i. Regulatory j. Sovereign and Political

(Sumber: Mokhtar dan Mellet, 2013)

Metode yang digunakan adalah *content analysis* dan dirumuskan sebagai berikut:

$$RD = \frac{\sum \text{item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{Total item pengungkapan risiko perusahaan}} \quad (1)$$

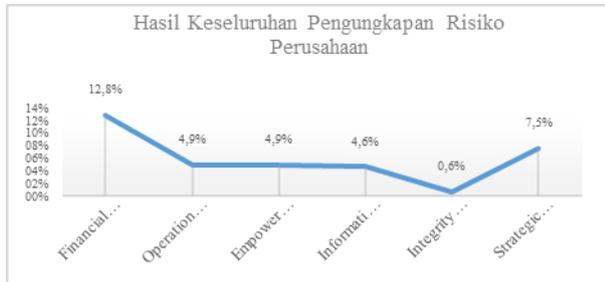
Variabel Independen

Dewan Komisaris Independen

Banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang

dibutuhkan oleh *stakeholder*. Dengan demikian, dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut (Wardhana dan Cahyonowati, 2013):

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen yang ada di perusahaan}}{\sum \text{keseluruhan dewan komisaris yang ada di perusahaan}} \quad (2)$$



Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal dipengaruhi oleh KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, dimana KAP terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu KAP *Big4* yang merupakan KAP yang sudah terkenal di berbagai negara dan KAP *Non-Big4* yang beroperasi pada wilayah domestik saja (Agustina dan Ratmono, 2014). Sehingga pada penelitian ini kualitas auditor eksternal diukur dengan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big4* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big4* akan diberi nilai 0 (Wardhana dan Cahyonowati, 2013).

Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan antar perusahaan sejenis dan memiliki hambatan bagi perusahaan pendatang baru sehingga perusahaan baru harus bersaing dengan perusahaan lama yang sudah menguasai pasar dan variabel kompetisi dirumuskan sebagai berikut (Agustina dan Ratmono, 2014):

$$\text{Komp} = \text{Total Aset Tetap Perusahaan} \quad (3)$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan, karena semakin besar penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan sebanding dengan ukuran

perusahaan, sehingga dirumuskan sebagai berikut (Agustina dan Ratmono, 2014):

$$UK = \text{Ln} (\text{Total Penjualan Bersih}) \quad (4)$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*. Hal ini dikarenakan NPM dapat menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus (Hanafiah, 2014):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (5)$$

Metode Analisis Data

Berikut ini merupakan persamaan model dari analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 DKI + \beta_2 X_2 KAE + \beta_3 X_3 KOMP + \beta_4 X_4 SIZE + \beta_5 X_5 NPM + \epsilon \quad (6)$$

Keterangan:

- Y : Indeks Pengungkapan Risiko
- α : Konstanta
- $\beta_1 X_1 DKI$: Dewan Komisaris Independen
- $\beta_2 X_2 KAE$: Kualitas Auditor Eksternal
- $\beta_3 X_3 KOMP$: Kompetisi
- $\beta_4 X_4 SIZE$: Ukuran Perusahaan
- $\beta_5 X_5 NPM$: Profitabilitas
- ϵ : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

		KOMP					
		D	KI	AU	K	PM	
ean	M	.35	.42	.63	Rp 5,7 Triliun	9,39	.12
	M	.33	.4		Rp 1,4 Triliun	9,05	.09
edian	M	.67	.8		Rp 55,4 Triliun	2,23	.39
	M	.13	.33		Rp 108 Milyar	6,94	.01
ax	S	.13	.12	.49	Rp 11,1 Triliun	.49	.08
	O	.05	.05	.05	105	.05	.05

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Pada tabel 1. merupakan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 105 data.

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif

menunjukkan bahwa industri manufaktur sektor barang konsumsi berfokus pada pengungkapan *financial risk* yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:
 Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Gambar 1 Hasil Keseluruhan Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa industri manufaktur sektor barang konsumsi berfokus pada *financial risk*, karena *financial risk* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 12,8% dan kurang memetakan informasi *integrity risk* karena hanya memiliki nilai sebesar 0,6%.

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *random effect* dengan dibantu oleh *software E-views 10*. Berikut adalah hasil uji dari *random effect* seperti terlihat pada table 2.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan persamaan model dari analisis regresi data panel, yaitu:

$$RD = -0,014705 + 0,152184DKI + 0,022596KAU + 7.15E-15KOMP + 0,009352UK + 0,028705NPM + \epsilon \quad (7)$$

Dimana $\epsilon = error$

Berdasarkan persamaan model analisis regresi data tersebut, maka didapatkan nilai konstanta sebesar -0,014705 yang berarti jika nilai dewan komisaris independen (DKI), kualitas auditor eksternal (KUA), kompetisi (KOMP), ukuran perusahaan (UK) dan profitabilitas (NPM) yang bernilai konstan maka nilai pengungkapan risiko perusahaan sebesar -0,014705.

Tabel 2. Hasil Uji Model *Random Effect*

Dependent Variable: RD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/20/19 Time: 00:10
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	- 0.014705	0.587103	-0.025046	0.9801
DKI	0.152184	0.115879	1.313298	0.1921
KAU	- 0.022596	0.040666	-0.555639	0.5797
KOMP	7.15E-15	2.66E-15	2.682584	0.0086
UK	0.009352	0.020458	0.457157	0.6486
NPM	0.028705	0.159022	0.180510	0.8571

Effects Specification

	S.D	Rho
Cross-section random	0.136674	0.9017
Idiosyncratic random	0.045137	0.0983

Weighted Statistics

R-squared	0.132267	Mean dependent var	0.051700
Adjusted R-squared	0.088443	S.D. dependent var	0.048446
S.E. of regression	0.046254	Sum squared resid	0.211803
F-statistic	3.018092	Durbin-Watson stat	1.308029
Prob (F-statistic)	0.014072		

Sumber: Output *E-views 10* (2019)

Nilai koefisien dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,152184 yang berarti apabila terjadi peningkatan dewan komisaris independen (DKI) sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,152184.

Nilai koefisien kualitas auditor eksternal (KAU) sebesar -0,022596 yang berarti apabila terjadi peningkatan kualitas auditor eksternal (KAU) sebesar satu satuan dan variabel lainnya yang bernilai konstan maka variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,022596.

Nilai koefisien kompetisi (KOMP) sebesar 7.15E-15 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan kompetisi (KOMP) sebesar satu satuan dan variabel lainnya yang

bernilai konstan maka variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar $7.15E-15$.

Nilai koefisien ukuran perusahaan (UK) sebesar 0,009352 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan (UK) sebesar satu satuan dan variabel lainnya yang bernilai konstan maka variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,09352.

Nilai koefisien profitabilitas (NPM) sebesar 0,028705 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan profitabilitas (NPM) sebesar satu satuan dan variabel lainnya yang bernilai konstan maka variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,028705.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan *adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,088443 atau 8,8443%. Artinya, *corporate governance*, kompetisi dan karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variabel pengungkapan risiko perusahaan sebesar 0,088443 atau 8,8443%, sedangkan terdapat faktor lain diluar variabel penelitian sebesar 91,1557%.

Uji Simultan

Berdasarkan tabel 2. *corporate governance*, kompetisi dan karakteristik perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai *prob (F-statistic)* memiliki nilai sebesar $0,0140702 < 0,05$.

Uji Parsial

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil uji parsial yang disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai probabilitas $0,1921 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,152184. Artinya, dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Variabel kualitas auditor eksternal (KAU) memiliki nilai probabilitas $0,597 > 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,022596$. Artinya, kualitas auditor eksternal (KAU)

berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Variabel kompetisi (KOMP) memiliki nilai probabilitas $0,0086 < 0,05$ dengan nilai koefisien $7.15E-15$. Artinya, kompetisi (KOMP) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (UK) memiliki nilai probabilitas $0,6486 > 0,05$ dengan koefisien 0,009352. Artinya, ukuran perusahaan (UK) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai profitabilitas $0,8571 > 0,05$ dengan koefisien 0,028705. Artinya, profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1921 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,152184. Artinya, dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris independen yang ada di perusahaan hanya untuk pemenuhan ketentuan jumlah minimal 30% dewan komisaris di perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk mengungkapkan risiko perusahaan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan penelitian Utomo dan Chariri (2014) dan Ramadhani *et al.*, (2015).

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan kualitas auditor eksternal memiliki nilai probabilitas $0,5797 > 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,022596$. Artinya, kualitas auditor eksternal (KAU) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas auditor eksternal tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap informasi risiko yang diungkapkan, karena banyak KAP *Non-Big4* yang mampu memberikan rekomendasi yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang sudah diaudit oleh KAP *Big4* memiliki kepercayaan yang lebih dari pemegang saham sehingga perusahaan hanya mengungkapkan informasi risiko sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Marhaeni dan Yanto (2015), Ramadhani *et al.*, (2015) dan Subowo dan Anisykurlillah (2014).

Pengaruh Kompetensi terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan kompetisi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0086 < 0,05$ dengan nilai koefisien $7.15E-15$. Artinya, kompetisi (KOMP) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hambatan masuk yang tinggi cenderung memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki hambatan masuk yang rendah. Sehingga semakin besar hambatan masuk yang dimiliki perusahaan maka informasi risiko yang diungkapkan semakin luas. Hasil ini didukung oleh penelitian Mokhtar dan Mellet (2013) dan Agustina dan Ratmono (2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,6486 > 0,05$ dengan koefisien $0,009352$. Artinya, ukuran perusahaan (UK) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hal ini mengindikasikan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan menghadapi situasi sosial, regulasi dan lingkungan bisnis yang berbeda-beda. Sehingga situasi yang berbeda ini akan mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Selain itu, perusahaan yang

berukuran besar sudah dianggap memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya dan kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan informasi risiko, karena perusahaan masih menganggap apabila mengungkapkan informasi risiko yang lebih banyak akan memberikan citra buruk dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hanafiah (2014) dan Agustina dan Ratmono (2014).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,8571 > 0,05$ dengan koefisien $0,028705$. Artinya, profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang baik maupun perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan menghadapi risiko yang sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga kondisi yang berubah tidak akan mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Selain itu, terdapat kecenderungan perusahaan mengalami risiko yang tinggi apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan tidak ingin mendapat perhatian dari *stakeholder* atas risiko yang dialami sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Doi dan Harto (2014) dan Wicaksono dan Adiwibowo (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, Kompetensi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. Objek penelitian ini adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan sehingga terdapat total data yang diolah sebanyak 105. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka

diperoleh kesimpulan bahwa *corporate governance*, kompetisi dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan terhadap industri manufaktur sektor barang konsumsi periode 2013-2017.

Secara parsial, dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi periode 2013-2017. Sedangkan kompetisi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian tentang pengungkapan risiko perusahaan lebih dari satu orang serta memperluas variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan, seperti diversifikasi produk, diversifikasi geografis, *leverage*, jenis industri dan kepemilikan saham institusi. Kemudian, penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya mengganti objek penelitian, selain industri manufaktur sektor barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risk Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4)(ISSN (Online): 2337-3806), 1–10.
- Agustina, C. H., & Ratmono, D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4)(ISSN (Online): 2337-3806), 1–13.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2016). Corporate Governance and Risk Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13 (2).
- Doi, C. J., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3)(ISSN (Online): 2337-3806), 1–16.
- Erwati, M., Kusumastuti, R., & Fitriyani, D. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Tahunan*.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko. *Jurnal Ekonomi*, 2 (2)(ISSN: 2302-7169).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Indonesia, I. A. (2015). *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat*.
- Indriani, A., Ruwanti, S., & Husna, A. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris Independen, Tingkat Leverage, Tingkat Profitabilitas dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Risiko (Risk Disclosure)*.
- Kuangan, O. J. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Linsley, P. M., & Shrivess, P. J. (2006). Risk Reporting: A study risk of disclosures in the annual reports of UK Companies. *The British Accounting Review* 38, 387–404.
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Deeterminan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). *Accounting Analysis Journal*, 4 (4)(ISSN: 2252-6765).
- Mazaya, N., & Fuad, F. (2018). Business Strategy, Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22 (3)(ISSN (Online): 2443-2687), 381–394.
- Mokhtar, E. S., & Mellet, H. (2013). Competition, Corporate Governance,

- Ownership Structure and Risk Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838–865.
- Purba, D. O. (2015). Gara-Gara Kebakaran, Kinerja Mandom pun Turun. Retrieved from Kontan.co.id website: <https://industri.kontan.co.id/news/gara-gara-kebakaran-kinerja-mandom-pun-turun>
- Ramadhani, N., Sari, N. R., & Darlis, E. (2015). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan*.
- Ruwita, C., & Harto, P. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2), 1–13.
- Subowo, M. K., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilo, L. J. (2017). *Governance, Risk Management and Compliance*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3)(ISSN (Online): 2337-3806), 1–14.
- Wallace, R. S. O., Naser, K., & Mora, A. (1994). The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firms characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25 No. 97, 41–53.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1–13.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (4)(ISSN (Online): 2337-3806), 1–14.
- Yadika, B. (2018). KPPU Denda Sari Roti Rp 2,8 Miliar. Retrieved from Liputan6.com website: www.liputan6.com/bisnis/read/3770356/kena-denda-kppu-bei-masih-tunggu-penjelasan-manajemen-sari-roti
- Yulandari, N., Majidah, & Dillak, V. J. (2016). No Title. *E-Proceeding of Management*, 3 (3)(ISSN: 2355-9357), 3332–3340.

Syifa, L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Manajemen. *Accounting Analysis Journal*, 2 (2)(ISSN: 2252-6765).

Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan